

**PENGEMBANGAN BUKU PAKET KEDISIPLINAN UNTUK SISWA SMPN 1 DRIYOREJO
THE DEVELOPMENT OF DISCIPLINE PACKAGEBOOK FOR SMPN 1 DRIYOREJO'S STUDENTS**

Puput Kurniasari

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
puput_netizen@yahoo.com

Drs. Mochamad Nursalim, M.Si.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini dilakukan setelah memperoleh data dari wawancara dengan guru BK bahwa siswa SMPN 1 Driyorejo kurang memahami kedisiplinan, yang mengakibatkan siswa tidak berperilaku disiplin di sekolah, seperti terlambat, meninggalkan jam pelajaran, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru BK telah melakukan upaya dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Sekolah juga menyediakan LKS untuk siswa, namun ternyata siswa masih berperilaku tidak disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang disusun untuk mendukung layanan informasi bimbingan dan konseling di SMPN 1 Driyorejo. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang memenuhi kriteria akseptabilitas, meliputi : kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan Borg & Gall (2003), namun karena keterbatasan peneliti, maka tahap yang dilaksanakan hanya sampai pada lima tahap yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan format produk awal, validasi produk awal, dan revisi produk tahap awal.

Dari tahapan yang dilaksanakan, diperoleh data kuantitatif dan kualitatif berupa kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Hasil uji validasi rata-rata prosentase aspek kegunaan sebesar 90,6%, kelayakan sebesar 87,5%, ketepatan sebesar 91,7%, dan kepatutan sebesar 87,5%. Sedangkan dari hasil uji calon pengguna diperoleh rata-rata prosentase aspek kegunaan sebesar 87,5%, kelayakan sebesar 81,25%, ketepatan sebesar 100% dan kepatutan sebesar 89%. Hasil penelitian tersebut apabila dibandingkan dengan kriteria akseptabilitas menurut Mustaji (2005:12) adalah sangat baik dan tidak perlu direvisi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku paket kedisiplinan untuk siswa SMPN 1 Driyorejo memenuhi kriteria akseptabilitas dengan criteria sangat baik.

Kata kunci : Pengembangan, buku paket, kedisiplinan

ABSTRACT

Research development was carried out after interviewing guidance and counseling teacher of SMPN 1 Driyorejo and finding students of SMPN 1 Driyorejo less understand discipline, which resulted in students not behaving discipline in schools, such as late, leaving hour lesson, and not paying attention to the teacher's explanation. Guidance and counseling teachers has made efforts to provide the guidance and counseling services. The school also provides students a Worksheet for the students, but students still behave not discipline. This research aims to provide the product that supposed to be able to empower information guidance and counseling service. Moreover, this study aims to provide the products that meet the criteria of acceptability, including: usability, feasibility, propriety and accuracy.

This development constituted the development of Borg and Gall model (2003). However, due to the researcher's limitation, the stages were reduced up to be only five stages, namely: research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, validating the data to the experts, and main product revision.

According to the stages' result, the data acquired were in the form of quantitative and qualitative manifested by the suggestions and advices to the product. The validation test of the Guidance and Counseling experts averagely resulted 90.6% in term of usability, 87.5% in term of feasibility, 91.7% in term of propriety, and 87.5% in term of accuracy. Meanwhile, the validation test of the users averagely resulted 87.5% in term of usability, 81.25% in term of feasibility, 100% in term of propriety, and 89% in term of accuracy. Results were compared with the criteria of acceptability according to Mustaji (2005:12) is very good and does not need to be revised. It can be concluded that the discipline package book for of SMPN 1 Driyorejo's students acceptability meet the criteria very well.

Keyword: development, package book, discipline

PENDAHULUAN

Manusia tercipta sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berjuang memenuhi kebutuhannya untuk bertahan hidup. Namun, untuk memenuhi kebutuhannya manusia tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya melalui interaksi dengan manusia lain. Kehidupan manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial selalu dilandasi aturan-aturan tertentu. Oleh karena itu, manusia tidak bisa berbuat dan bertindak semaunya. Dari anak-anak hingga orang dewasa pasti melakukan interaksi dengan orang lain, baik keluarga, teman, dan orang-orang lain disekitar kita.

Interaksi manusia semakin luas pada setiap tahap perkembangannya. Ketika masa anak-anak, manusia berinteraksi dengan keluarga dan teman sebayanya. Ketika manusia berada pada tahap remaja, manusia akan mengenal lingkungan yang baru dengan berbagai aturan baru yang berlaku. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi juga tidak dapat disebut anak-anak. Masa remaja secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Masa remaja akhir dimulai pada usia 17 atau 18 tahun sampai 21 tahun. (Hurlock, 1980:206)

Siswa SMP rata-rata berusia antara 12-15 tahun. Artinya, pada usia ini siswa telah memasuki masa remaja. Salah satu tugas perkembangan penting yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dirinya dan mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial (Hurlock, 1980:225). Remaja harus mengendalikan perilakunya sendiri yang sebelumnya menjadi tanggung jawab orang tua dan guru. Dalam memenuhi tugas perkembangannya, tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tugas perkembangan anak, yaitu:

1. Kematangan fisik maupun psikis, misalnya : belajar berjalan karena kematangan otot kaki, belajar bertingkah laku dan bergaul.
2. Tuntutan masyarakat secara cultural, misalnya : belajar berorganisasi.
3. Tuntutan dari dorongan dan cita-cita individu itu sendiri, misalnya : memilih pekerjaan, memilih teman.
4. Tuntutan norma agama, misalnya : taat beribadah, berbuat baik kepada sesame, dll. (Havighurst dalam Hurlock, 1980)

Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi tugas perkembangan tersebut terhambat, maka akan muncul perilaku-perilaku yang dianggap tidak seharusnya mereka lakukan oleh masyarakat. Perilaku-perilaku tersebut dapat berupa kenakalan seperti melanggar tata tertib sekolah, dan, sikap tidak

disiplin. Sangat penting bagi siswa untuk membiasakan diri berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Sangat penting bagi siswa untuk membiasakan diri berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku agar siswa mampu menerapkan kedisiplinan baik di rumah, sekolah, dan masyarakat. Misalnya di sekolah, terdapat rangkaian aturan berupa tata tertib sekolah dan aturan-aturan lain seperti aturan yang ditetapkan di kelas dan aturan dalam organisasi yang harus dipatuhi oleh siswa. Namun, pemahaman siswa tentang kedisiplinan berbeda-beda. Siswa yang memahami kedisiplinan dapat menerapkan kedisiplinan di lingkungannya, sedangkan siswa yang kurang memahami kedisiplinan tidak menerapkan disiplin di lingkungan.

Tidak memakai atribut sekolah dengan rapi dan lengkap, terlambat datang ke sekolah, makan atau bermain handphone ketika pelajaran berlangsung, adalah beberapa contoh dari perilaku tidak disiplin siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa memerlukan informasi mengenai kedisiplinan dan bagaimana membiasakan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kedisiplinan itu perlu diajarkan kepada siswa dengan alasan, sebagai berikut: (1) kedisiplinan perlu diajarkan serta dipelajari dan dihayati oleh siswa agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa dikontrol guru; (2) kedisiplinan sebagai mana diakui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dari tingkat ketercapainnya dalam menerapkan disiplin yang sempurna; (3) tingkat ketaatan siswa yang tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan dipaksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpaksa untuk belajar; (4) kebiasaan untuk mentaati aturan dalam kelas akan memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan di dalam aturan yang ada dalam masyarakat. (Winataputra, 1998: 10)

Sementara itu, hal yang terjadi di salah satu sekolah, yaitu di SMPN 1 Driyorejo pada saat melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada bulan November tahun 2015 ditemukan 5 siswa yang kurang disiplin. Dari wawancara dengan guru BK pada tanggal 7 November 2015, siswa memiliki catatan kasus datang terlambat 7 kali dalam satu bulan.

Pihak sekolah sudah melakukan upaya untuk membimbing siswa agar siswa mampu disiplin. Guru BK telah memberikan layanan informasi tentang disiplin, dan memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang di dalamnya terdapat materi tentang kedisiplinan. Guru BK telah memberikan layanan bimbingan dan konseling baik dalam bentuk klasikal maupun kelompok kepada siswa. Namun, dengan upaya-upaya tersebut siswa belum memahami kedisiplinan karena guru BK masih mendapat laporan dari guru mata pelajaran terkait sikap tidak disiplin kelima siswa tersebut. Lembar kerja siswa yang

diberikan sekolah hanya membahas secara singkat tentang kedisiplinan tanpa memberikan tips disiplin untuk siswa dan tidak disertai contoh baik berupa tulisan maupun gambar-gambar. Selain itu, LKS tidak dibawa oleh siswa, melainkan dikumpulkan di ruang BK sehingga siswa hanya dapat membaca materi dalam LKS ketika jam pelajaran BK.

Dari kasus-kasus tersebut, menunjukkan bahwa siswa memerlukan sumber informasi tentang kedisiplinan, maka peneliti mengembangkan suatu *prototype*, yaitu Buku Paket Kedisiplinan untuk siswa. *Prototype* ini merupakan media yang dapat digunakan oleh guru BK sebagai media dalam memberikan layanan informasi pada siswa agar dapat memahami kedisiplinan. Materi yang ada di dalam buku disusun dengan menarik dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Buku berukuran kecil dan ringan sehingga mudah dibawa oleh siswa. Berbeda dengan LKS yang dimiliki siswa, buku paket ini juga memberikan penjelasan yang lebih rinci, memberikan contoh-contoh disiplin dan cara untuk menumbuhkan kedisiplinan serta cara mengatur waktu yang baik agar lebih mudah memahami kedisiplinan. Buku paket ini juga disertai gambar-gambar sehingga lebih menarik dan dapat membantu siswa untuk memahami materi yang disajikan dalam buku.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan *prototype* yang akan dihasilkan. Penelitian ini menggunakan salah satu model pengembangan yang banyak dipakai, yaitu model pengembangan Borg & Gall (2003). Namun, karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini hanya sampai pada tahap kelima, yaitu revisi produk tahap awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berikut adalah hasil dari uji validasi materi yang dilakukan oleh dosen Bimbingan dan Konseling yaitu Wiryo Nuryono, S.Pd.,M.Pd.

Tabel 4.1

Hasil validasi ahli media buku paket

No	Item Pernyataan	Skor	Persentase
1	Kesesuaian ukuran buku paket kedisiplinan dengan standart buku paket yang ditentukan	4	100%
2	Kesesuaian ukuran buku paket kedisiplinan dengan materi	4	100%

No	Item Pernyataan	Skor	Persentase
3	Kepraktisan buku paket kedisiplinan	3	75%
4	Jenis huruf yang digunakan dalam buku paket kedisiplinan mudah dibaca	4	100%
5	Jenis huruf yang digunakan pada setiap halaman sama	4	100%
6	Format pada setiap halaman sama	4	100%
7	Kemenarikan cover buku paket kedisiplinan	3	75%
8	Penampilan cover depan dan belakang memiliki kesatuan	4	100%
9	Kemenarikan komposisi warna pada buku paket kedisiplinan	4	100%
10	Kemenarikan gambar dalam isi materi	4	100%
11	Kemudahan dalam mencari materi dalam buku paket kedisiplinan	4	100%
12	Kejelasan daftar isi	4	100%
Rata-Rata Persentase			95,8%

Tabel 4.2

Hasil validasi media buku panduan

Buku Panduan			
No	Aspek		Skor
1.	Cover/sampul depan	Desain cover	4
		Komposisi warna	3
		Jenis tulisan	3
		Ukuran tulisan	4
		Ukuran gambar	3
		Warna gambar	3

Buku Panduan			
No	Aspek		Skor
2.	Kata pengantar	Jenis tulisan	4
		Ukuran tulisan	4
3.	Daftar isi	Jenis tulisan	4
		Ukuran tulisan	4
		Kejelasan daftar isi	4
4.	Pendahuluan	Jenis tulisan	4
		Ukuran tulisan	
5.	Media buku paket kedisiplinan SMP	Jenis tulisan	4
		Ukuran tulisan	4
		Kesamaan format pada tiap halaman	4
		Kesesuaian materi dengan RPL	3
6.	Sampul belakang	Desain cover	3
		Komposisi warna	3
		Jenis tulisan	4
		Ukuran tulisan	4
		Ukuran gambar	3
		Warna gambar	3
	Persentase		85,9%

Berikut adalah hasil dari uji validasi materi yang dilakukan oleh dua dosen Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Ari Khusumadewi, S.Pd., M.Pd (sebagai ahli I) dan Ibu Denok Setiawati.,S.Pd.,M.Pd.,Kons (sebagai ahli II) dan calon pengguna yang dilakukan oleh guru BK SMPN 1 Driyorejo Hj. Dalilah Yulianingsih, MM (sebagai calon pengguna I) dan Lilis Suwatin, S.Pd (sebagai calon pengguna II):

Tabel 4.3
Rata-rata hasil validasi ahli dan calon pengguna

No	Aspek	Uji ahli (%)	Calon Pengguna (%)	Rata-Rata
1	Kegunaan	90,6%	87,5%	89%
2	Kelayakan	87,5%	81,25%	84%
3	Ketepatan	91,7%	100%	96%
4	Kepatutan	87,5%	89%	88%

Hasil penilaian dari ahli materi ahli materi I & II untuk buku paket siswa adalah 87,5% dan buku panduan untuk konselor 86,6%. Jika diinterpretasikan sesuai dengan skor interpretasi kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005), hal ini menunjukkan bahwa media buku paket kedisiplinan sudah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat baik, dan tidak perlu direvisi.

2. Pembahasan

Dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh ahli materi, media, dan calon pengguna (Guru BK) terhadap penggunaan buku sebagai media layanan bimbingan klasikal kedisiplinan menunjukkan hasil yang sangat baik dan telah memenuhi kriteria akseptabilitas. Adapun kelebihan dari penelitian ini yaitu mengembangkan sebuah media buku yang inovatif dan hasil pengembangan dapat dijadikan bahan pengajaran oleh konselor sebagai media layanan bimbingan klasikal mengenai kedisiplinan. Sedangkan keterbatasan dari penelitian ini yaitu penelitian hanya sebatas pada validasi uji ahli dan revisi, uji lapangan skala kecil tanpa melakukan uji lapangan skala besar dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil uji validasi buku paket kedisiplinan untuk siswa SMPN 1 Driyorejo, diperoleh hasil sebagai berikut : prosentase aspek kegunaan sebesar 90,6%, kelayakan sebesar 87,5%, ketepatan sebesar 91,7%, dan kepatutan sebesar 87,5%. Sedangkan dari hasil uji calon pengguna diperoleh rata-rata prosentase aspek kegunaan sebesar 87,5%, kelayakan sebesar 81,25%, ketepatan sebesar 100% dan kepatutan sebesar 89%. Hasil penelitian tersebut apabila dibandingkan dengan kriteria akseptabilitas menurut Mustaji (2005:12) adalah sangat baik dan tidak perlu direvisi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa buku paket kedisiplinan untuk siswa SMPN 1 Driyorejo memenuhi kriteria akseptabilitas dengan kriteria sangat baik.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian pengembangan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru,

Diharapkan *prototype* yang telah dikembangkan oleh pengembang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dapat dijadikan alternatif penambahan media dalam layanan informasi pada bimbingan dan konseling. Dengan catatan telah melalui uji coba.

2. Bagi siswa

Diharapkan pada siswa dengan adanya buku ini dapat menjadi bacaan yang tepat untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinan, serta menumbuhkan motivasi untuk menerapkan kedisiplinan.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, Walter R. & Gall, Meredith Damien.1983.*Educational Research: An Introduction*.Michigan: Longman
- Hurlock, Elizabeth B.1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Mustaji.2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya

